

PENGARUH STIMULASI PUTTING PAYUDARA TERHADAP JUMLAH PENGELUARAN DARAH PADA IBU BERSALIN KALA IV DI BPM ARI SAPTUTI, S.ST BANYUMAS KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2017

Dewi Yulia Sari¹

¹Dosen Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung
Email: dewiyuliasari@malahayati.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Faktor langsung penyebab tingginya angka kematian ibu adalah perdarahan (30,3%), terutama perdarahan post partum. Berdasarkan prasurvey pada tanggal 10 Februari 2017 di BPM Ari Saptuti, S.ST Banyumas, dari data ibu bersalin tiga tahun terakhir terdapat 668 ibu bersalin, dimana terjadi 7 orang (9,5%) mengalami perdarahan, dibandingkan dengan BPM Anna Ihcsan, Amd.Keb Banyumas, dalam tiga tahun terakhir terdapat 342 ibu bersalin, dimana tidak ada terjadi perdarahan pada ibu bersalin tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah Diketahui pengaruh stimulasi putting payudara terhadap jumlah pengeluaran darah pada ibu bersalin kala IV di BPM Ari Saptuti, S.ST Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun 2017.

Metode: Jenis Penelitian Kuantitatif, rancangan penelitianmetode *Pra Eksperimen* dengan pendekatan *Intact Group Comparison*. Populasi seluruh ibu bersalin pada saat dilakukan penelitian sebanyak 44 orang. Sampel sebanyak 30 orang, 15 orang diberikan perlakuan dengan stimulasi putting payudara yang 15 tidak diberikan stimulasi putting payudara. dengan kriteria inklusi Ibu bersalin yang dapat berkomunikasi dengan baik, Pasien yang tidak dilakukan IMD, Ibu dengan kehamilan aterm (>37 minggu), Ibu bersalin normaldanIbu yang bersedia menjadi responden. Dengan teknik sampling *purposive sampling*.Analisa data dengan uji *T-test Independent*.

Hasil: Pada penelitian ini menunjukkan rata-rata jumlah pengeluaran darah pada kelompok intervensi 258.67, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 313.33.Diketahui ada pengaruh stimulasi putting payudara terhadap jumlah pengeluaran darah pada ibu bersalin kala IV di BPM Ari Saptuti, S.ST Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun 2017. Hasil *uji t* didapat *p value* $0,000 < \alpha$ (0,05). Disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan agar melakukan stimulasi putting payudara sebagai salah satu alternative mencegah terjadinya perdarahan pada ibu bersalin.

Kata kunci : Stimulasi putting payudara, pengeluaran darah, ibu bersalin.

PENDAHULUAN

Kemampuan penyelenggaraan kesehatan suatu negara di ukur dengan menentukan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan perinatal dalam 100.000 persalinan hidup. Menurut World Organization Organization (WHO), kematian maternal kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Prawirohardjo, S. 2012.

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang.*World Health Organization* (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang.Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (ICD-10, 2012; WHO, 2014).Menurut laporan WHO tahun 2014 Angka

Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa.Amerika Serikat yaitu 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).Menurut Manuaba (2008), penyebab langsung kematian ibu di Indonesia seperti halnya di negara lain yaitu perdarahan 30,5%, infeksi 22,5%, gestosis 17,5% dan anastesia 2,0%.

Angka kematian ibu (AKI) sebagai salah satu indikator pembangunan kesehatan, sampai saat ini masih tinggi di Indonesia, berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Profil Dinas Kesehatan Indonesia, 2013.

Faktor langsung penyebab tingginya angka kematian ibu adalah perdarahan (30,3%), terutama perdarahan post partum. Selain itu adalah hipertensi (27,1%), infeksi (7,3%), dan partus lama/macet (1,7%). Komplikasi obstetrik umumnya terjadi pada waktu persalinan, yang waktunya pendek yaitu sekitar 8 jam.

Bila dilihat berdasarkan kasus kematian yang ada di Provinsi Lampung tahun 2013 berdasarkan laporan dari kabupaten terlihat bahwa kasus kematian ibu (kematian ibu pada saat hamil, saat melahirkan dan nifas) seluruhnya sebanyak 160 kasus dimana kasus kematian ibu hamil sebanyak 48 kasus, kematian ibu bersalin sebanyak 55 kasus dan kematian ibu nifas sebanyak 57 kasus. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2013 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 47 kasus, eklamsi sebanyak 46 kasus, infeksi sebanyak 9 kasus, partus lama sebanyak 1 kasus, aborsi sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 54 kasus. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2015.

Perdarahan adalah semua perdarahan yang terjadi setelah kelahiran bayi. Sebelum, selama, dan sesudah keluarnya plasenta. Menurut definisi hilangnya darah melebihi 500ml selama 24 jam pertama dan setelah 24 jam dinamakan perdarahan lanjut atau late postpartum *hemorrhage*. Oxom, Harry dan Forte R William, 2010

Perdarahan merupakan penyebab utama kematian ibu, dimana umumnya terjadi setelah persalinan berlangsung atau pada saat post partum. Lebih dari 90% dari seluruh kasus perdarahan post partum yang terjadi dalam 24 jam setelah kelahiran bayi disebabkan oleh atonia uteri. Atonia uteri terjadi karena lemahnya kontraksi miometrium, pengaruh obat-obatan yang dapat mengakibatkan inhibisi kontraksi. Prawirohardjo, S. 2012.

Pencegahan merupakan langkah yang mungkin sangat membantu mengurangi kesakitan ibu dan banyaknya darah yang keluar setelah proses persalinan. Langkah-langkah yang dianggap dapat mencegah perdarahan pasca persalinan yaitu manajemen aktif kala tiga, pemberian uterotonika dan menyusui atau rangsangan puting (WHO, 2008).

Menurut Saifuddin (2009), dengan memberikan rangsangan puting susu setelah bayi lahir dapat mempengaruhi hipotalamus agar mengeluarkan hormon oksitosin secara alamiah yang akan mempercepat kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan postpartum. Kontraksi uterus sangat penting untuk mengontrol perdarahan setelah kelahiran. Bentuk lain stimulasi pada puting susu yang dapat membantu uterus berkontraksi, yaitu dengan melakukan stimulasi dengan jari. Sementara itu menurut Manuaba (2008), bahwa dengan rangsangan ASI akan merangsang kelenjar hipofise untuk sekresi oksitosin sehingga bisa menyebabkan kontraksi uterus. Selain melalui isapan, menurut Manuaba proses kelahiran plasenta bisa dilakukan dengan memberikan rangsangan puting susu dengan pemilinan.⁽⁴⁾

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Abedi tahun 2013 dengan judul *Nipple stimulation or breastfeeding for preventing postpartum haemorrhage in the fourth stage of labour*. Dengan hasil penelitian didapatkan nilai *p-value* 0.005 yang berarti ada pengaruh stimulasi puting susu terhadap perdarahan post partum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan Rancangan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *Pra eksperimental* dengan menggunakan rancangan *Intact Group Comparison*.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus Tahun 2017. Tempat penelitian di Puskesmas Pisang Baru. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 ibu bersalin. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 ibu bersalin. 15 orang diberikan perlakuan dengan stimulasi puting payudara dan 15 tidak dilakukan stimulasi puting payudara.

Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*. Variabel dependen adalah jumlah perdarahan, sedangkan variabel independen stimulasi puting payudara. Analisis Univariat menggunakan rata-rata jumlah yang keluar pada kala IV pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dan analisis bivariat menggunakan uji T-independent.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Jumlah Pengeluaran Darah Pada Ibu Bersalin Yang Tidak Dilakukan Stimulasi Putting Payudara Di BPM Ari Saptuti, S.ST Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

Variabel	N	Mean	SD	SE
Rata-rata jumlah pengeluaran darah pada kelompok kontrol	15	313.33	17.995	4.646

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 15 responden penelitian, diperoleh hasil nilai mean atau nilai rata-rata jumlah pengeluaran darah pada kelompok intervensi sebesar 313.33.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Nilai Rata-Rata Jumlah Pengeluaran Darah Pada Ibu Bersalin Yang Dilakukan Stimulasi Putting Payudara Di BPM Ari Saptuti, S.ST Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

Variabel	N	Mean	SD	SE
Rata-rata jumlah pengeluaran darah pada kelompok Intervensi	15	258.67	14.075	3.634

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 15 responden penelitian, diperoleh hasil nilai mean atau nilai rata-rata pengeluaran darah yaitu 258.67.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Stimulasi Putting Payudara Terhadap Jumlah Pengeluaran Darah Pada Ibu Bersalin Kala IV Di BPM Ari Saptuti, S.ST Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

Jumlah Pengeluaran Darah	N	Mean	SD	SE	<i>P value</i>
Intervensi	15	258.67	14.075	3.634	0.000
Kontrol	15	313.33	17.995	4.646	

Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji t didapat *p value* $0,000 \leq 0,05$ berdasarkan hasil uji tersebut Ada pengaruh stimulasi putting payudara terhadap jumlah pengeluaran darah pada ibu bersalin kala IV di BPM Ari Saptuti, S.ST Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun 2017.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata pengeluaran darah yang dilakukan stimulasi putting payudara adalah sebesar 258.67, sedangkan yang tidak dilakukan stimulasi putting payudara adalah sebesar adalah sebesar 313.33. Hasil uji t didapat *p value* $0,000 \leq 0,05$ berdasarkan hasil uji tersebut Ada pengaruh stimulasi putting payudara terhadap jumlah pengeluaran darah pada ibu bersalin kala IV di BPM Ari Saptuti, S.ST Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita (2010). Pengaruh Pemberian Rangsangan Puting Susu Dengan Perdarahan kala IV Persalinan Di Kota Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan terdapat Pemberian Rangsangan Puting Susu Dengan Perdarahan kala IV Persalinan Di Kota Surakarta *p value* $0,000 < \alpha 0,005$. Yunita 2010.

Sesuai dengan teori bahwa Perdarahan adalah semua perdarahan yang terjadi setelah kelahiran bayi. Sebelum, selama, dan sesudah keluarnya plasenta. Menurut definisi hilangnya

darah melebihi 500ml selama 24 jam pertama dan setelah 24 jam dinamakan perdarahan lanjut atau late postpartum *hemorrhage*. Oxorn, Harry dan Forte R William, 2010

Perdarahan merupakan penyebab utama kematian ibu, dimana umumnya terjadi setelah persalinan berlangsung atau pada saat post partum. Lebih dari 90% dari seluruh kasus perdarahan post partum yang terjadi dalam 24 jam setelah kelahiran bayi disebabkan oleh atonia uteri. Atonia uteri terjadi karena lemahnya kontraksi miometrium, pengaruh obat-obatan yang dapat mengakibatkan inhibisi kontraksi. Prawirohardjo, S. 2012.

Pencegahan merupakan langkah yang mungkin sangat membantu mengurangi kesakitan ibu dan banyaknya darah yang keluar setelah proses persalinan. Langkah-langkah yang dianggap dapat mencegah perdarahan pasca persalinan yaitu manajemen aktif kala tiga, pemberian uterotonika dan menyusui atau rangsangan puting (WHO, 2008).

Menurut Saifuddin (2009), dengan memberikan rangsangan puting susu setelah bayi lahir dapat mempengaruhi hipotalamus agar mengeluarkan hormon oksitosin secara alamiah yang akan mempercepat kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan postpartum. Kontraksi uterus sangat penting untuk mengontrol perdarahan setelah kelahiran. Bentuk lain stimulasi pada puting susu yang dapat membantu uterus berkontraksi, yaitu dengan melakukan stimulasi dengan jari. Sementara itu menurut Manuaba (2008), bahwa dengan rangsangan ASI akan merangsang kelenjar hipofise untuk sekresi oksitosin sehingga bisa menyebabkan kontraksi uterus. Selain melalui isapan, menurut Manuaba proses kelahiran plasenta bisa dilakukan dengan memberikan rangsangan puting susu dengan pemilinan. Manuaba Gede bagus Ida. 2008.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil adanya perbedaan pengeluaran darah pada kelompok yang dilakukan stimulasi putting payudara dan kelompok yang tidak dilakukan stimulasi putting payudara dimana jumlah pengeluaran darah pada kelompok intervensi atau yang dilakuakn stimulasi putting payudara lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak dilakukan stimulasi putting payudara.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian pada kelompok yang dilakukan stimulasi putting payudara dan tidak dilakukan stimulasi putting payudara jumlah pengeluaran darah berbeda-beda hal tersebut selain disebabkan oleh rangsangan dari putting payudara tetapi

dikarenakan oleh faktor lain yaitu paritas, usia ibu dan derajat robekan perineum, dimana ibu yang memiliki paritas pertama akan mengalami jumlah pengeluaran darah yang lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang sudah pernah melahirkan dan ibu dengan usia lebih tua akan mengalami jumlah pengeluaran darah lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih muda sedangkan pada derajat robekan perineum ibu yang mengalami derajat robekan berineum lebih tinggi akan mengalami pengeluaran darah lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang mengalami derajat robekan perineum lebih rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Diketahui rata-rata jumlah pengeluaran darah pada ibu bersalin yang tidak dilakukan stimulasi putting payudara di BPM Ari Saptuti, S.ST Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun 2017 yaitu sebesar 313.33.
- 2) Diketahui rata-rata jumlah pengeluaran darah pada ibu bersalin yang dilakukan stimulasi putting payudara di BPM Ari Saptuti, S.ST Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun 2017 yaitu sebesar 258.67.
- 3) Diketahui ada pengaruh stimulasi putting payudara terhadap jumlah pengeluaran darah pada ibu bersalin kala IV di BPM Ari Saptuti, S.ST Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun 2017, (nilai *p-value* $0.000 < \alpha 0.05$).

SARAN

1) Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan disarankan agar melakukan promosi kesehatan kepada ibu hamil agar pada saat bersalin melakukan stimulasi putting payudara sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya perdarahan.

2) Bagi Responden

Sebagai bahan informasi bagi pasien bahwa dengan melakukan stimulasi putting payudara dapat mengurangi jumlah perdarahan pada ibu bersalin sehingga dapat digunakan sebagai alternative untuk mencegah terjadinya perdarahan pada ibu bersalin.

3) Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan informasi bagi bidan bahwa dengan memberikan rangsangan putting payudara dapat mencegah terjadinya

perdarahan, dan disarankan bagi bidan agar melakukan promosi kesehatan selama kehamilan agar pada saat persalinan mau melakukan IMD taupun stimulasi putting payudara sebagai salah satu cara untuk mencegah terjadinya perdarahan.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah wawasan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan referensi guna melakukan penelitian yang sama, dan diharapkan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dapat menambah variabel – variabel yang lain dan mengembangkan penelitian dengan desain *true experiment* dengan pendekatan *pre test post test with control group design* sehingga dapat membandingkan tingkat keberhasilannya dengan kelompok control sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abedi. 2013. *Nipple stimulation or breastfeeding for preventing postpartum haemorrhage in the third stage of labour (protokol)*.
- Bobak, dkk. (2005) .*Buku Ajar Keperawatan Maternitas* edisi 4. Jakarta: EGC.
- Hastono,2007.*Analisa Data*.Jakarta;FKMUI
- Manuaba Gde bagus Ida. 2008. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Buku Kedokteran
- Mochtar, Rustam. 2011. *Sinopsis Obstetri*, Jakarta: EGC
- Notoatmodjo,Soekidjo, 2012, *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta
- Oxorn, Harry dan Forte R William,2010, *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan*,Yogyakarta: Yayasan Eestia Medica
- Prawirohardjo, S. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Penerbit Yayasan Bina Pustaka: Jakarta.
- Profil Dinas Kesehatan Indonesia, 2013.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2015.
- Roesli, U. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : ALFABETA.
- Vivian, Nany Lia Dewi, 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*, Jakarta : Salemba Medika
- Wiknjosastro, Hanifa. 2008. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo
- Yeyeh, Dkk, 2014, *Asuhan Kebidanan Persalinan Fisiologis & Patologis*.Yogyakarta : Nuha Medika
- Yunita 2010. *Pengaruh Pemberian Rangsangan Puting Susu Dengan Perdarahan kala IV Persalinan Di Kota Surakarta*